

ANALISIS SOSIOLOGIS PEROKOK REMAJA
(Studi pada Pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung)

(Skripsi)

Oleh
RICKY RIZKARIAN OSEALDILAS



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRACT

ANALYSIS SOCIOLOGY OF THE ADOLESCENT Study In Teens SMK Negeri 2 Bandar Lampung

By

RICKY RIZKARIAN OSEALDILAS

This study aims to determine how the characteristics, intensity and behavior of adolescent smokers SMK Negeri 2 Bandar Lampung. This thesis research using qualitative research methods. This approach is an approach that yields in-depth research to reveal a problem based on facts in explaining a phenomenon in society.

The results showed that almost all students interviewed started smoking under the age of 15 years, with the intensity of smoking less than 10 cigarettes per day in the category of regular smokers or regular smokers and this form of behavior is a form of pervert behavior. However, related to the behavior of deviant smoking is based only on two theoretical approaches namely psychological and sociological theory.

Keywords: adolescent, cigarette, deviant behavior

ABSTRAK

ANALISIS SOSIOLOGIS PEROKOK REMAJA

Studi pada Pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung

Oleh

RICKY RIZKARIAN OSEALDILAS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik, intensitas dan bentuk perilaku perokok remaja SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang menghasilkan penelitian secara mendalam untuk mengungkapkan suatu masalah berdasarkan fakta-fakta di dalam menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua siswa yang diwawancarai mulai merokok dibawah umur 15 tahun, dengan intensitas merokok kurang dari 10 batang per hari dalam kategori perokok tetap atau perokok reguler dan bentuk perilaku ini merupakan bentuk perilaku menyimpang. Namun, yang terkait dengan tingkah laku menyimpang merokok hanya berdasarkan pada dua pendekatan teori saja yakni teori psikologis dan sosiologis.

Kata kunci : remaja, rokok, perilaku menyimpang

ANALISIS SOSIOLOGIS PEROKOK REMAJA
(Studi pada Pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung)

Oleh
RICKY RIZKARIAN OSEALDILAS

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : ANALISIS SOSIOLOGIS PEROKOK REMAJA
(Studi pada Pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa : Ricky Rizkarian Osealdilas

No. Pokok Mahasiswa : 1346011014

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. Usman Raidar, M.Si.
NIP 19601119 198802 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

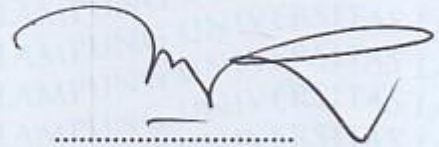
Drs. Ikram, M.Si.
NIP 19610602 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Usman Raidar, M.Si.**



Penguji Utama

: **Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Sri Kief Makhya

NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **01 Februari 2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Magister/Sarjana/Ahli Madya) baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan penguji
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengaruh dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 1 Februari 2018
Yang membuat pernyataan


Ricky Rizkarian Oscaldilas
NPM. 1346011014

RIWAYAT HIDUP



Ricky Rizkarian Osealdilas, dilahirkan pada tanggal 30 Juni 1995 di Bandar Lampung, anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Bedrianda, SE. dan Ibu Sri Haryan Syarif, S.Pd. M.Pd

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain diawali dari tingkat Sekolah Dasar (SD) AL-AZHAR 2 pada tahun 2001, lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMPNegeri 8 Bandar Lampung pada tahun 2007, lulus pada tahun 2010 serta tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2010, lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013, terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang diterima melalui jalur PARAREL.

Selama menjadi mahasiswa, aktif di berbagai organisasi terdaftar sebagai anggota Minat dan Bakat Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi dan tergabung dalam Presidium Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi periode 2015-2016 sebagai Sekretaris Bidang (Sekbid) Minat dan Bakat.

Lebih lanjut, pada periode pertama tanggal 18 Januari-17 Maret 2016 (selama 60 hari) saya mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

MOTTO

Kita ibaratkan sebagai selembar kertas putih, kita sendiri yang menentukan jalan cerita kita.

(Ricky Rizkarian Osealdilas)

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah Swt beserta orang-orang yang sabar.

(QS. Al-Baqarah: 153)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

*Dengan memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah Swt,
skripsi ini saya persembahkan kepada :*

*Bapak & Ibu (Bedrianda & Sri Haryan Syarif) yang telah
memberikan segenap materi, do'a, motivasi dan dukungan sehingga
saya dapat menyelesaikan proses study hingga saat ini.*

*Kakak tersayang (Rian Oseady Perahas Tito & Oseatiarla
Arian Kinantie) yang selalu memberikan kasih sayang,
semangat, rasa optimis dan dorongan untuk selalu menempuh
pendidikan setinggi-tingginya.*

*Drs. Usman Raidar, M.Si. & Dra. Yuni Ratnasri, M.Si.
Sebagai dosen pembimbing dan pembahas yang senantiasa telah
memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun.*

Keluarga Besar Mahasiswa Sosiologi 2013

*Almamater Tercinta
Universitas Lampung, Khususnya Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.*

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang saya miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhiroh*.

Skripsi ini berjudul “Analisis Perokok Remaja (Studi Pada Remaja SMK Negeri 2 Bandar Lampung)” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, dan bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah Swt yang senantiasa memberikan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
2. Kepada kedua orangtua yang selalu memberikan nasehat, bimbingan, selalu mendo'akan dengan keikhlasan dan kerendahan hatinya demi kelancaran proses pendidikan dan khususnya penyusunan skripsi ini sehingga

memberikan kekuatan dan motivasi bagi saya untuk tetap semangat menghadapi segala rintangan yang dihadapi.

3. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah memberikan motivasi, saran dan masukan untuk bisa melanjutkan penyusunan skripsi ini dan menikmati prosesnya sampai akhir.
5. Bapak Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim. selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si. selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Yuni Ratnasri, M.Si. selaku penguji utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas semua kritik dan saran yang telah ibu berikan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
8. Ibu Dra. Yuni Ratnasri, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Kepada Bapak Bedrianda, SE. dan Ibu Sri Haryan Syarief, S.Pd. M.Pd beserta keluarga yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

11. Kepada kakak tersayang (TITO & KIKI) yang selalu mengingatkan untuk terus semangat belajar demi kelancaran kuliah dan khususnya pada penyusunan skripsi ini.
12. Kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sosiologi angkatan 2013 (kelas ganjil dan genap) yang selalu kompak dan saling memberikan semangat untuk terus menikmati proses perkuliahan dan penyusunan skripsi..
13. Kepada rekan-rekan Presidium HMJ Sosiologi periode 2015-2016, Rizki Anandha Syafrudin, Zirwan Siddik, Intan Tri Mayasari, Agung Syaiful Bahri, Laila Muamannah, Dwi Sugeng Nugroho, Citra Ardia Garini, dan Muhammad Angsori yang telah memberikan kesempatan untuk belajar bersama dalam suatu wadah organisasi.
14. Kepada rekan-rekan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode pertama Universitas Lampung tahun 2016 khususnya rekan-rekan KKN di Pekon Kebuayan, Ade, Aka, Rijal, Dini, Dea, Niken.
15. Kepada Vito Septian, Hergo Vina, Rendi Aulia Yudha, Tiwi Puspita Sari, teman seperjuangan dari semester awal sampai akhir suka senang sedih selalu bersama kalian. **KALIAN LUAR BIASA !!!**
16. Kepada Mba Nyimas, Dwi Atwati, Fitri, Isnaini, Panca, Dwi Anggraini (reni) Tiwi Puspita Sari dan kawan-kawan seperjuangan semester akhir dengan keikhlasan, kesabaran dalam proses persahabatan ini
17. Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan proses studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah kepada kalian, amin.

Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan dimasa yang akan datang terkait dengan analisis perokok remaja.

Bandar Lampung, 1 Februari 2018
Tertanda,

Ricky Rizkarian Osealdilas
NPM. 1346011014

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	16
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Rokok.....	17
1. Pengertian Rokok.....	17
2. Komponen Rokok.....	18
3. Kategori Perokok.....	19
4. Jenis-jenis Rokok.....	21
B. Remaja dan Perilaku Menyimpang.....	21
1. Remaja.....	21
2. Tipe-tipe dan Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja.....	26
3. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Menyimpang, di Kalangan Remaja.....	28
4. Teori Sosiologi Mengenai Perilaku Menyimpang.....	29
C. Kerangka Pemikiran.....	30

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Penentuan Informan.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	36

IV. GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	38
1. Sejarah SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	39
2. Visi Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	40
3. Profil SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017.....	41
4. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	42
5. Data Akreditasi Sekolah.....	46
6. Data Staf Pimpinan SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.....	47
7. Data Guru SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018	47
8. Data Tenaga Pengajar dan Jumlah Pengajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.....	48
9. Data Tenaga Pengajar dan Jumlah Pengajar Peraktek Keahlian SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.....	48
10. Data Jumlah Rombongan Belajar Peningkatan Tahun Ajaran 2017/2018.....	49
11. Jumlah Ruang Belajar dan Luas.....	50
12. Daftar MoU Dengan Industri.....	50

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Informan.....	53
B. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian.....	57

1. Karakteristik Perokok Remaja SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	57
2. Intensitas merokok remaja/pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	61
3. Perilaku perokok remaja/pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
1. Karakteristik Perokok Remaja SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	68
2. Intensitas Merokok Remaja SMK Negeri 2 Bandar Lampung	70
3. Bentuk Perilaku Perokok Remaja SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	71

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
1. Pemerintah Pusat.....	76
2. Remaja/Pelajar.....	76
3. Bagi Sekolah.....	77
4. Bagi Guru.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase Penduduk Duni Yang Mengkonsumsi Rokok.....	2
Gambar 2. Persentase Penduduk ASEAN Yang Mengkonsumsi Rokok.....	3
Gambar 3. Persentase Perbandingan Perokok Aktif.....	4
Gambar 4. Prevalensi Merokok Untuk Semua Kelompok Umur.....	5
Gambar 5. Trend Usia Merokok.....	6
Gambar 6. Persentase Penduduk Umur 15-19 Tahun yang Merokok Menurut Usia Pertama Kali Merokok Kab/Kota di Provinsi Lampung, Riskesdas 2007.....	7
Gambar 7. Proporsi (%) Sikap Pelajar Terhadap Asap Rokok.....	7
Gambar 8. Bagan alur kerangka pemikiran tentang analisis sosiologis perokok Remaja.....	31
Gambar 9. Struktur Organisasi.....	43

DAFTAR TABEL

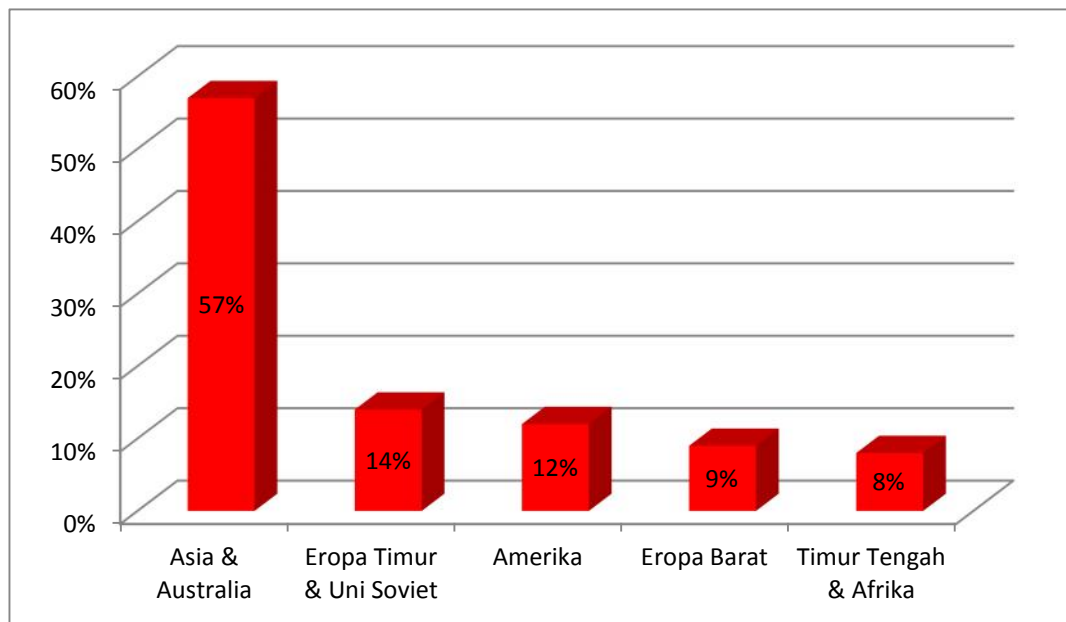
Tabel 1. Data akreditasi sekolah SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	46
Table 2. Data Staf Pimpinan SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.....	47
Tabel 3. Data Guru SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.....	47
Tabel 4. Data Tenaga Pengajar dan Jumlah Pengajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.....	48
Table 5. Data tenaga Pengajar dan Jumlah Pengajar Peraktek Keahlian SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.....	49
Tabel 6. Data Jumlah Rombongan Belajar Peningkat Tahun Ajaran 2017/2018.....	49
Table 7. Jumlah Ruang Belajar dan Luas.....	50
Tabel 8. Daftar MoU Dengan Industri.....	50

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok bukanlah hal yang asing lagi di telinga kita, merokok tidak mengenal usia, status sosial dan ekonomi digemari mulai dari yang kaya sampai yang miskin sekalipun. Meski semua orang tahu bahaya yang didapatkan akibat merokok, perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat di Indonesia. Rokok dianggap cukup diminati banyak kalangan tua, muda sampai remaja. Hal ini dibuktikan dalam berbagai iklan rokok baik dari media elektronik maupun media massa lainnya yang selalu menginisialkan tokoh anak muda sehingga membuat citra (*brand image*) bahwa rokok diprioritaskan untuk kalangan anak muda. Adapun promo lain yang sering dilakukan yaitu mensponsori *event- event* musik ataupun olahraga yang kerap diminati anak muda sehingga lebih mengenal dan mengerti terhadap rokok.

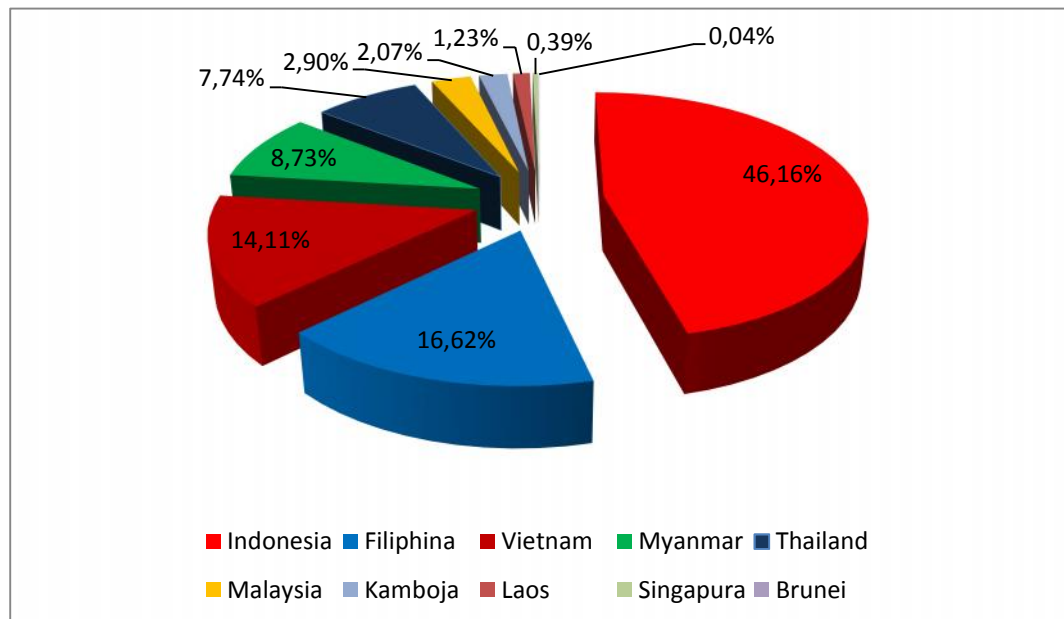
Gambar 1. Persentase Penduduk Dunia Yang Mengkonsumsi Rokok



Sumber : The Tobacco Atlas 3rd edition, 2009

Menurut The Tobacco Atlas 3rd edition (2009) terkait persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, dan 8% penduduk Timur Tengah serta Afrika.

Gambar 2. Persentase Penduduk ASEAN Yang Mengkonsumsi Rokok

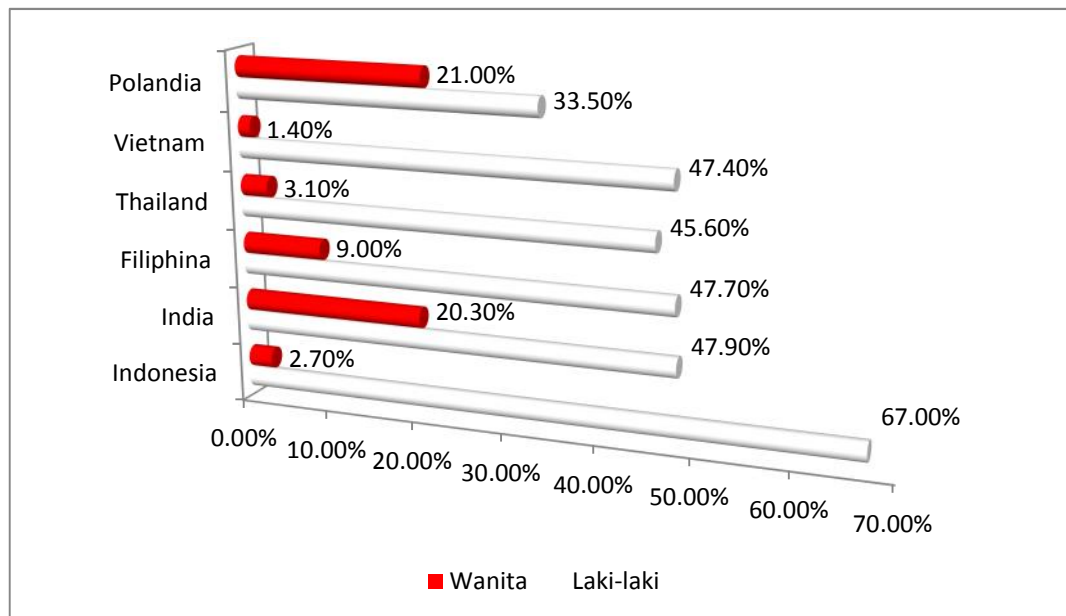


Sumber : *The Tobacco Atlas 3rd edition, 2009*

Sementara itu di ASEAN Indonesia adalah Negara berkembang dengan persentase terbesar sebanyak 46,16%, Filiphina 16,62%, Vietnam 14,11%, Myanmar 8,73%, Thailand 7,74%, Malaysia 2,90%, kamboja 2,07%, Laos 1,23%, Singapura 0,39%, dan Brunei 0,04%.

Menurut data dari sumber lain Indoesia menduduki posisi pertama dengan prevalensi perokok aktif tertinggi dibandingkan dengan Negara-negara lain dengan 67,0% pada laki-laki dan 2,7% pada wanita. Dan diikuti oleh neara lain seperti India, Filiphina, Thailand dan Polandia. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada **Gambar 3**.

Gambar 3. Persentase Perbandingan Perokok Aktif



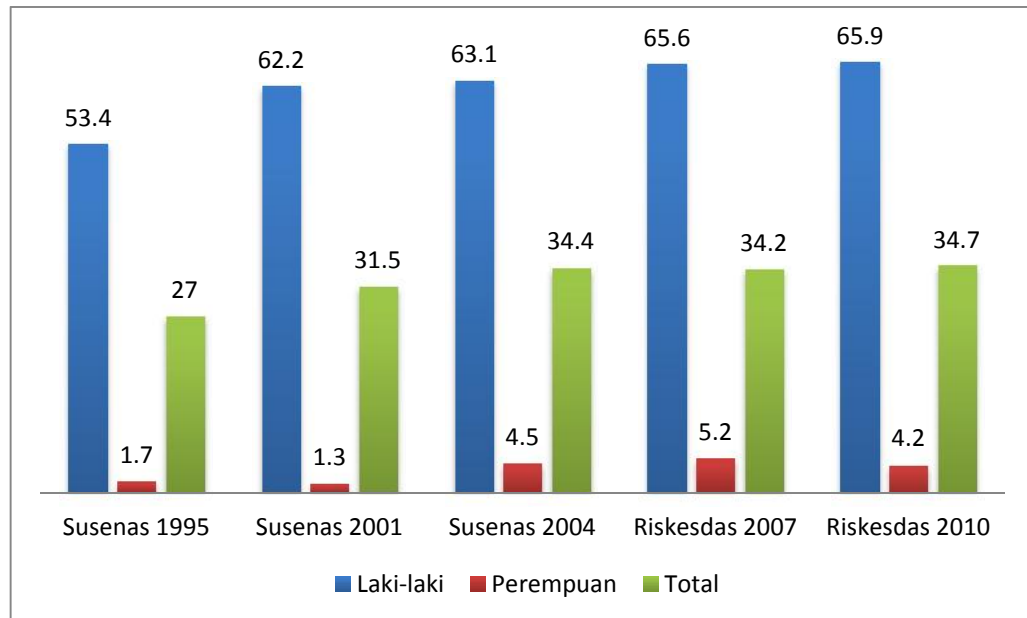
Sumber : Global Adult Tobacco Survey (GATS)

Pada gambar 3 di atas bisa dilihat bahwa Indonesia memiliki persentase tertinggi dengan 67,00% pada laki-laki 2,70% pada wanita, dibandingkan dengan India 47,90% laki-laki 20,30% wanita, Filipina 47,70% laki-laki 9,00% wanita, Thailand 45,60% laki-laki 3,10% wanita, Vietnam 47,40% laki-laki 1,40% wanita dan Polandia dengan 33,50% laki-laki dan 21,00% wanita. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 ataupun tahun 2013 dan dikombinasikan dengan jumlah penduduk dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 akan dilakukan analisis sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi sedikit peningkatan proporsi merokok masyarakat yang merokok tiap hari dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 (23,7%-24,3%). Sedangkan perokok kadang-kadang sedikit menurun dari 5,5% menjadi 5,0%.

Data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi merokok untuk semua umur mengalami kenaikan.

Berdasarkan data Susenas tahun 1995, 2001, 2004, dan data Riskesdas tahun 2007 dan 2010 seperti tampak pada gambar dibawah ini

Gambar 4. Prevalensi Merokok Untuk Semua Kelompok Umur

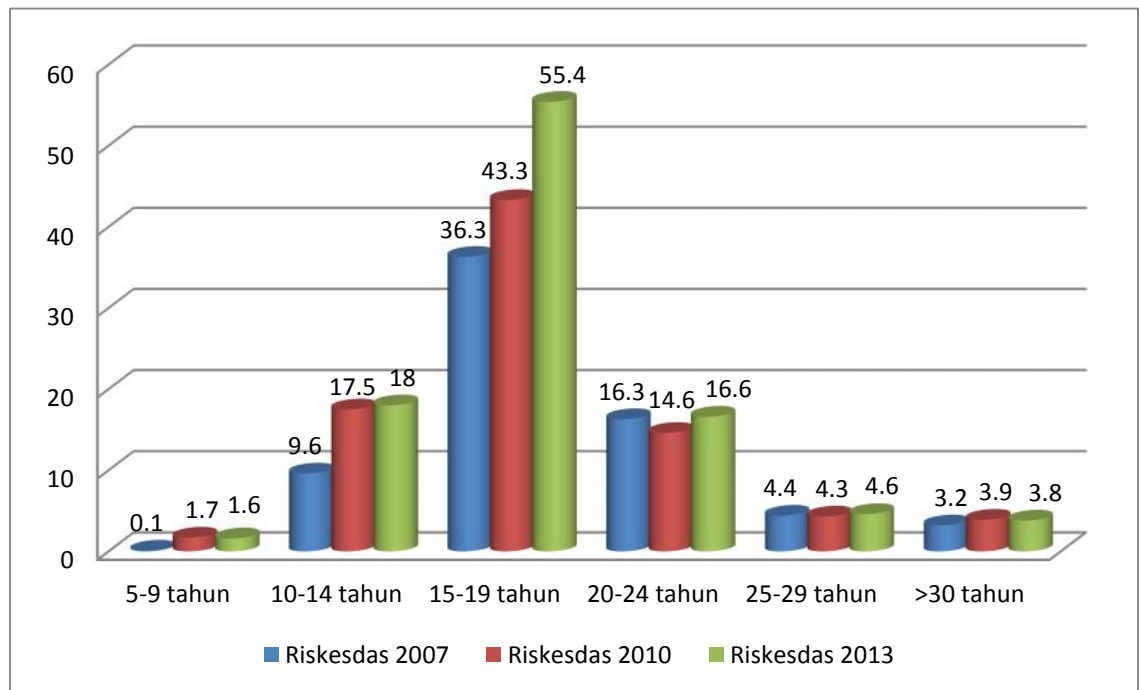


Sumber : Susenas 1995, 2001, dan 2004, Badan Pusat Statistik

Riskesdas 2007 dan 2010, BPPS

Gambar 4 di atas menunjukkan prevalensi merokok di Indonesia sangatlah tinggi di berbagai lapisan masyarakat manapun, terutama pada laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Namun, bagi produsen rokok remaja diakui sebagai sasaran penjualan rokok utama, karena bagi industri rokok anak-anak dan remaja adalah asset bagi kelangsungan industri rokok itu sendiri. Di Indonesia murah nya harga rokok juga menjadi salah satu penyebab anak-anak dan remaja dapat membeli rokok. Hal ini sesuai dengan ungkapan Kemenkes (2004) tentang Fakta Tembakau Indonesia, bahwa 33% remaja laki-laki usia 15-19 tahun adalah perokok aktif, dan tren menunjukkan bahwa umur mulai merokok pun semakin belia.

Gambar 5. Trend Usia Merokok

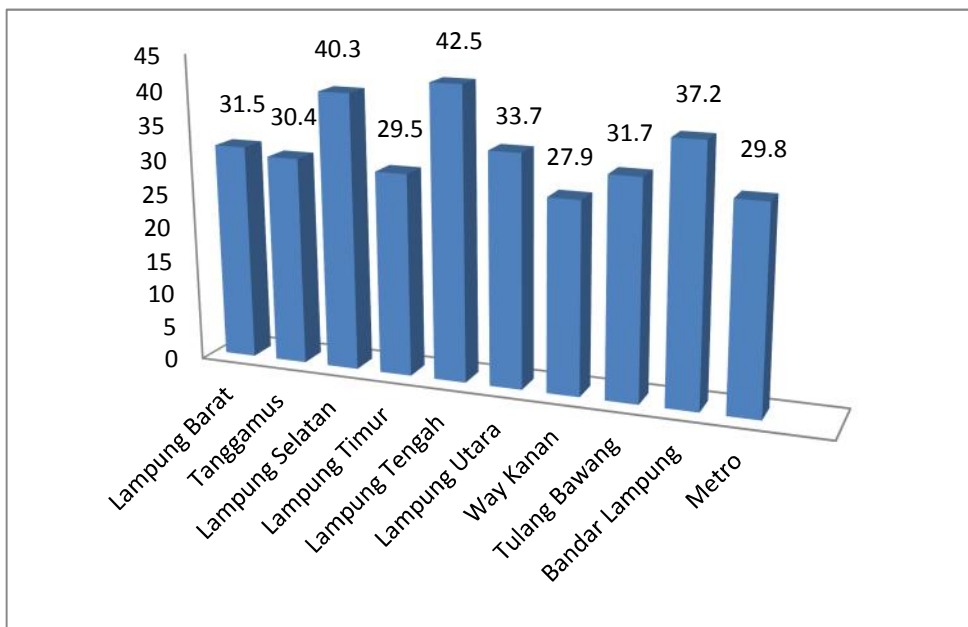


Sumber : Riskesdas 2007, 2010, dan 2013, BPPS

Berdasarkan gambar 5 di atas dapat kita ketahui bahwa usia merokok meningkat pada usia remaja, yaitu pada kelompok umur 10-14 tahun dan 15-19 tahun. Hasil Riskesdas pada tahun 2007, 2010, dan 2013 menunjukkan bahwa trend usia merokok tertinggi pada kelompok umur 15-19 tahun.

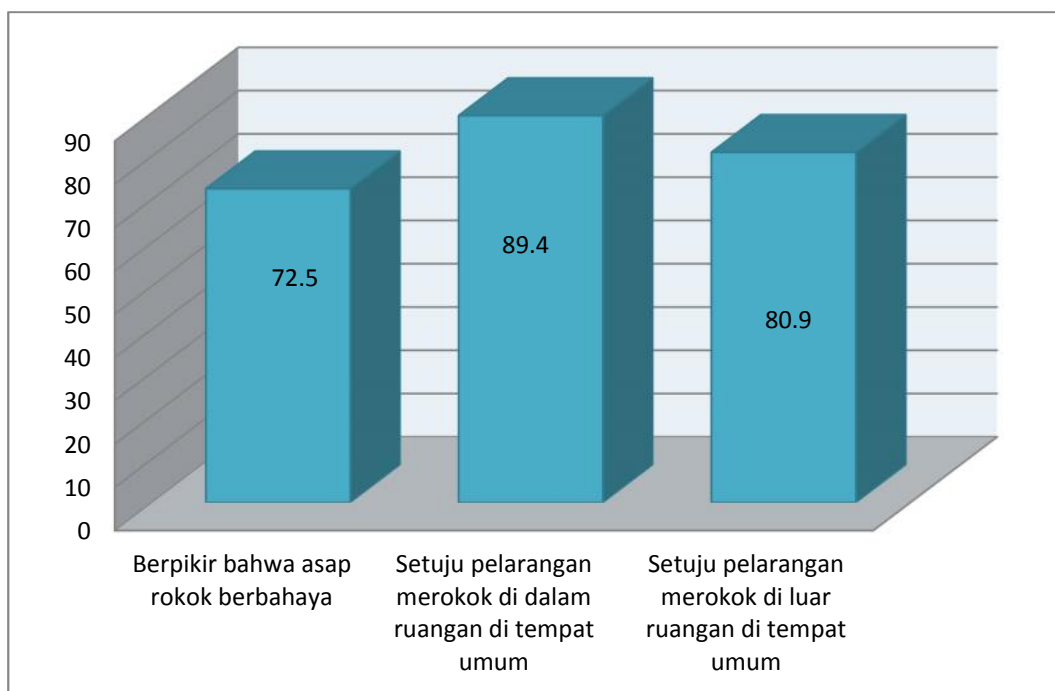
Menurut hasil data Riskesdas 2013, Provinsi Lampung merupakan persentase tertinggi di tingkat Nasional dengan 60,9%. Jika dilihat dari Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung presentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang merokok menurut usia pertama kali merokok, angka tertinggi terdapat pada Kabupaten Lampung Tengah dengan angka mencapai 42,5% dan terendah pada Kabupaten Way Kanan dengan 27,9% pada usia 15-19 tahun. (Riskesdas, 2007)

Gambar 6. Persentase Penduduk Umur 15-19 Tahun yang Merokok Menurut Usia Pertama Kali Merokok Kab/Kota di Provinsi Lampung, Riskesdas 2007



Sumber : Riskesdas Provinsi Lampung Tahun 2007

Gambar 7. Proporsi (%) Sikap Pelajar Terhadap Asap Rokok



Sumber : GYTS, 2014, World Health Organization

Pada gambar 7 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja sebenarnya setuju bahwa asap rokok berbahaya (72,5%), setuju dengan pelanggaran merokok di tempat umum (89,4%), dan setuju pelanggaran merokok di luar ruangan di tempat umum (80,9%). Namun ironisnya umur mulai merokok paling tinggi justru dari kalangan usia remaja.

Perkataan remaja merupakan terjemahan dari bahasa inggris, yaitu adolescence dan berasal dari kata latin yang berarti bertumbuh menjadi dewasa atau perkembangan menuju kematangan (Willis, 2005). Ini dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja juga adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Sarworno (2005), beranggapan bahwa usia remaja berlangsung antara 12-15 tahun, masa remaja pertengahan antara 15-18 tahun dan masa remaja akhir antara 18-21 tahun.

Masa remaja adalah masa yang rawan atau masa panca roba, pada periode ini mereka senang mencoba sesuatu hal yang baru apalagi ada mitos yang mengatakan bahwa jika seseorang sudah merokok, dianggap sudah dewasa atau matang. Merokok juga dianggap mampu meningkatkan daya konsentrasi, memperlancar kemampuan pemecahan masalah, meredakan ketegangan, meningkatkan kepercayaan diri dan penghalau kesepian. (Aula, 2010).

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. Dilihat dari sisi individu yang bersangkutan, ada beberapa riset yang mendukung pernyataan tersebut. Dilihat dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, CO (Karbonmonoksida) dan tar akan memacu kerja dari susunan syaraf

pusat dan susunan syaraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat (Kendal P.C, 1998), menstimulasi penyakit kanker dan berbagai penyakit yang lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru, dan bronchitis kronis (Kaplan, 1993).

Merokok merupakan salah satu penyebab terjadinya 90% kanker paru pada laki-laki dan 70% pada perempuan, 22% dari penyakit jantung dan pembuluh darah, bahkan kematian. Efek rokok membuat penghisap asap rokok mengalami risiko yang lebih tinggi untuk menderita kanker paru-paru, kanker mulut dan tenggorokan, kanker esofagus, kanker kandung kemih, serangan jantung dan berbagai penyakit lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru dan bronkitis kronis (Yosantaraputra, 2014).

Hasil dari penelitian lain bahwa kecenderungan peningkatan jumlah perokok akan membawa konsekuensi jangka panjang bagi kesehatan. Dampak rokok terhadap kesehatan telah diketahui sejak dulu. Ribuan artikel membuktikan adanya hubungan kausal antara penggunaan rokok dengan terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti penyakit kanker, penyakit jantung, penyakit system saluran pernapasan, penyakit gangguan reproduksi, dan kehamilan (Depkes, 2010). Hal ini disebabkan karena asap tembakau mengandung lebih dari 4000 bahan kimia toksis dan 43 bahan penyebab kanker (karsinogenik). Beberapa ahli mengatakan bahwa sebatang rokok yang dibakar akan mengeluarkan sekitar 4000 bahan kimia berbahaya seperti nikotin, gas karbon monoksida, nitrogen oksida, *hydrogen cyanide*, ammonia, *acrolei*, *acetilen* (Aditama, 1997). Dilihat dari sisi orang disekelilingnya, merokok menimbulkan dampak negatif bagi perokok pasif. Resiko yang ditanggung perokok pasif lebih

berbahaya daripada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah (Helmi, 200).

Dilihat dari sisi ekonomi, merokok pada dasarnya ‘membakar uang’ apalagi jika hal tersebut dilakukan remaja yang belum mempunyai penghasilan sendiri. Di sisi lain, saat pertama kali mengkonsumsi rokok, gejala-gejala yang mungkin terjadi adalah batuk-batuk, lidah terasa getir, dan perut mual. Namun demikian, sebagian dari para pemula tersebut mengabaikan perasaan tersebut, biasanya berlanjut menjadi kebiasaan, dan akhirnya menjadi ketergantungan. Ketergantungan ini dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis. Gejala ini dapat dijelaskan dari konsep *tobacco dependency* (ketergantungan rokok). Artinya, perilaku merokok merupakan perilaku yang menyenangkan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif. Hal ini disebabkan sifat nikotin adalah adiktif, jika dihentikan secara tiba-tiba akan menimbulkan stres. Secara manusiawi, orang cenderung untuk menghindari ketidak seimbangan dan lebih senang mempertahankan apa yang selama ini dirasakan sebagai kenikmatan sehingga dapat difahami jika para perokok sulit untuk berhenti merokok.

Kandungan rokok membuat seseorang tidak mudah berhenti merokok karena dua alasan, yaitu faktor ketergantungan atau adiksi pada nikotin dan faktor psikologis yang merasakan adanya kehilangan suatu kegiatan tertentu jika berhenti merokok (Aula, 2010). Penelitian lain menyatakan faktor dari dalam remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja. Remaja mulai merokok dikatakan oleh Erikson (Gatchel, 1989) berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Ada 3 fase klinik penting dalam kecanduan

tembakau yaitu: mencoba, kadang-kadang menggunakan, menggunakan setiap hari (Samrotul Fikriyah, 2012). Seperti penggunaan zat-zat (*substances*) lainnya, terdapat beberapa faktor bagi remaja sehingga mereka menjadi perokok, misalnya faktor psikologi, faktor biologi, faktor lingkungan (Samrotul Fikriyah, 2012).

Seperti yang dikatakan oleh Brigham (1991) bahwa perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi. Simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Seperti yang diungkapkan oleh Leventhal & Clearly (dalam Cahyani, 1995) terdapat 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok yaitu:

1. Tahap *Preparatory*. Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, atau dari hasil bacaan. Hal-hal ini menimbulkan minat untuk merokok.
2. Tahap *Initiation*. Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan ataukah tidak terhadap perilaku merokok.
3. Tahap *becoming a smoker*. Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang per hari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.
4. Tahap *maintenance of smoking*. Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*selfregulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

Selain faktor perkembangan remaja dan kepuasan psikologis, masih banyak faktor dari luar individu yang berpengaruh pada proses pembentukan perilaku merokok. Pada dasarnya perilaku merokok adalah perilaku yang dipelajari. Hal

itu berarti ada pihak-pihak yang berpengaruh besar dalam proses sosialisasi (Dian Komasari, 2000).

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa secara nasional umur pertama kali merokok terdapat pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu 43.3% disusul kelompok umur 10-14 tahun yaitu 17.5% (Riskesdas, 2010), hal ini menunjukkan bahwa usia pertama seseorang itu akan mulai merokok atau tidak persentase terbesar terdapat di periode masa remaja (Simarmata, 2012). Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang belum pernah merokok hingga umur 24 tahun maka kecenderungan orang tersebut untuk merokok akan semakin kecil.

Jika dilihat dari semakin mudanya umur pertama kali merokok memperlihatkan bagaimana rentannya kelompok remaja terpapar asap rokok dilingkungannya, karena sebagian besar remaja hanya sekedar tahu dan tidak memahami bahaya rokok terhadap kesehatan, bersikap setuju atau menganggap rokok bukanlah hal yang buruk, rokok yang mudah didapat oleh remaja, faktor lingkungan sekolah dengan teman-teman sebaya dan lingkungan rumah dengan salah satu atau beberapa anggota keluarga yang merokok seperti ayah, paman ataupun kakak laki-lakinya, serta tidak dilaksanakan secara disiplin peraturan yang ada yang mengatur perilaku merokok. Awalnya mereka sebagai perokok pasif, tetapi dampak buruk dari nikotin secara tidak langsung telah mendorong adanya keinginan remaja untuk mencoba sebatang rokok.

Rokok pada dasarnya merupakan pabrik bahan kimia ternyata tidak semua orang mengerti apa bahayanya dari rokok sehingga sebagian dari mereka tetap saja melakukan aktifitasnya dan tidak menghiraukan akibat yang ditimbulkan oleh rokok, perokok dan orang-orang yang di sekitarnya. Untuk itu anggapan rokok itu menyimpang jika orang-orang di sekitarnya itu menolak keberadaannya

karena dianggap sebagai pengganggu bagi mereka yang tidak merokok. Namun, tidak semua orang menolak atas kehadiran rokok dan yang merokok karena mereka menganggap jika rokok akan membuatnya nyaman. Penyimpangan sosial diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan (K. Kartono, 2007). Menurut Kartini Kartono (2007), penyimpangan sosial dapat dibedakan dalam tiga kelompok yaitu sebagai berikut : Individu-individu dengan tingkah laku menyimpang yang menjadi “masalah” merugikan dan destruktif bagi orang lain, akan tetapi tidak merugikan diri sendiri. Individu-individu dengan tingkah laku menyimpang yang menjadi masalah bagi diri sendiri, akan tetapi tidak merugikan orang lain. Individu-individu dengan deviasi tingkah laku yang menjadi masalah bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

Dalam pembahasan penyimpangan, terdapat tiga pendekatan teori yakni teori biologis (*approach biologik*), teori psikologis (*approach psikologik*), dan teori sosiologis (*approach sosiologik*) (dalam Vembriarto, 1984). Namun, yang terkait dengan tingkah laku menyimpang merokok hanya berdasarkan pada dua pendekatan teori saja yakni teori psikologis dan sosiologis. Pendekatan teori psikologis menekankan pada faktor-faktor tingkah laku menyimpang dari aspek psikologisnya, sehingga orang melanggar norma-norma sosial yang ada. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah intelegensi, sifat-sifat kepribadian, proses berfikir, motivasi-motivasi untuk memperoleh kepuasan tertentu, sikap hidup yang keliru, dan internalisasi diri yang salah, serta konflik emosi (dalam Vembriarto, 1984). Berkaitan dengan merokok, maka faktor yang mempengaruhi seseorang secara psikologis untuk berbuat menyimpang salah satunya adalah karena adanya motivasi-motivasi untuk memperoleh kepuasan

tertentu. Seseorang wanita merokok misalnya, mereka mempunyai dorongan psikologis yang paling kuat karena untuk mencari bentuk jati diri. Penelitian di Inggris menunjukkan bahwa para remaja putri yang menyangka bahwa kebiasaan merokok dapat membuatnya tampak dewasa, memberi kepercayaan diri dan mengontrol berat badannya sehingga mereka akan lebih sering mencoba untuk merokok (T. J. Aditama, 1992).

Dalam pendekatan teori sosiologis menurut Teori *Asosiasi Deferensial* adalah bahwa kejahatan merupakan perikelakuan yang dianggap menyimpang atau bahkan membahayakan masyarakat. Menurut Sutherland (dalam M. D. Weda, 1996), proses yang dilalui seseorang untuk menjadi jahat atau memiliki tingkah laku jahat, antara lain adalah tingkah laku jahat dipelajari, jadi tingkah laku itu tidak diwarisi sehingga tidak mungkin ada orang jahat secara mekanis. Tingkah laku jahat seseorang dimilikinya karena pergaulan dengan orang-orang jahat melalui proses interaksi. Apabila tingkah laku itu dipelajari, maka yang dipelajari adalah (1) cara melakukan kejahatan itu baik yang sulit maupun yang sederhana dan (2) bimbingan yang bersifat khusus mengenai motif, rasionalisasi, serangan, dan sikap. *Defferntial association* adalah hal spesifik yang menyebabkan seseorang bertingkah laku jahat.

Di dalam suatu proses pergaulan seseorang, sangat dipengaruhi oleh empat unsur, yakni masa lampau (*priority*), lama waktu seseorang bergaul dalam kelompoknya (*duration*), frekuensi pergaulan dalam kelompoknya (*frekuensi*), dan sikap moral orang yang bersangkutan terhadap norma-norma yang dianut dalam kelompok tersebut (*intensity*). Teori ini pada hakekatnya menekankan betapa pentingnya sikap individu terhadap situasi lingkungannya (dalam R. Atamasasmita, 2005). Adanya perilaku menyimpang bukan berasal dari faktor

keturunan, melainkan berasal dari pergaulan individu. Seperti dikemukakan dalam teori yang dikemukakan oleh Sutherland di atas bahwa salah satu perilaku kriminal dapat dipelajari pada pergaulan akrab. Seperti halnya dalam merokok, biasanya seseorang memulai kebiasaan merokok diakibatkan karena pergaulannya dengan kelompok-kelompok yang suka merokok. Seperti pengaruh lingkungan keluarga dan pengaruh lingkungan tempat bermainnya (T. J. Aditama, 1992).

Peneliti memutuskan melakukan penelitian ini di SMKN 2 Bandar Lampung dengan pertimbangan bahwa SMKN 2 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di kota Bandar Lampung, dimana sebagian besar pelajar di sekolah ini adalah murid laki-laki. Karena sebagian besar perokok di kalangan remaja adalah laki-laki, dengan dua pendekatan teori psikologis dan sosiologis. Pendekatan teori psikologis menekankan pada faktor-faktor tingkah laku menyimpang dari aspek psikologisnya, dan pendekatan teori sosiologis adalah bahwa kejahatan merupakan perilaku yang dianggap menyimpang atau bahkan membahayakan orang sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimana karakteristik perokok remaja/pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung (usia, usia mulai merokok, sumber mengenal rokok)?
2. Bagaimana intensitas merokok remaja/pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung?

3. Bagaimana bentuk perilaku perokok remaja/pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik remaja/pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung (usia, usia mulai merokok, jenis kelamin, sumber mengenal rokok)
2. Untuk mengetahui bagaimana intensitas merokok remaja/pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku perokok remaja/pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif seputar analisis sosiologis perokok remaja
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi masyarakat umum dalam upaya pengembangan ilmu sosial.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Rokok

1. Pengertian Rokok

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan kecanduan bagi individu dan masyarakat. Berdasarkan PP No.19 tahun 2003, diketahui bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau dibungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabakum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Rokok merupakan silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan asapnya membara agar asapnya dapat dihisap lewat mulut pada ujung lain. Rokok mengandung lebih dari 4000 senyawa kimia 60 diantaranya bersifat karsinogenik (Evi Irmayanti, 2015).

2. Komponen Rokok

Rokok mengandung ribuan zat kimia. Beberapa ahli menyatakan bahwa sebatang rokok yang dibakar akan mengeluarkan sekitar 4000 bahan kimia berbahaya dan 43 diantaranya merupakan bahan penyebab kanker. Secara umum, bahan-bahan ini dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu komponen gas dan komponen padat atau partikel (Arief, 2007).

Komponen gas yang terkandung dalam rokok terdiri dari karbonmonoksida, hidrogen sianida, amoniak, oksida dan nitrogen, dan senyawa hidrokarbon. Komponen padat rokok terdiri dari tar, nikotin, benzopiren, fenol, dan kadmium (Triswanto, 2007). Komponen yang paling banyak adalah nikotin. Tar, nikotin dan karbonmonoksida merupakan tiga macam bahan kimia yang paling berbahaya dalam asap rokok. Tar adalah kumpulan dari beribu-ribu bahan kimia dalam komponen padat asap rokok dan bersifat karsinogenik. Pada saat rokok di hisap, tar masuk kerongga mulut sebagai uap padat yang setelah dingin akan menjadi padat dan membentuk endapan yang berwarna coklat pada permukaan gigi, saluran napas, dan paru-paru. Komponen tar mengandung radikal bebas, yang berhubungan dengan resiko timbulnya kanker (Kusuma, 2012).

Nikotin merupakan kandungan rokok yang menyebabkan perokok merasa *relaks*. Nikotin adalah senyawa kimia organik yang merupakan sebuah alkaloid yang ditemukan secara alami di berbagai macam tumbuhan seperti tembakau dan tomat. Nikotin bias mencapai 0,3% sampai 5% dari berat kering tembakau. Nikotin mengandung zat yang dapat membuat orang ketagihan dan menimbulkan ketergantungan (Triswanto, 2007).

Karbon monoksida merupakan bahan kimia beracun yang ditemukan dalam asap buangan mobil. Karbon monoksida lebih mudah terkait dengan hemoglobin (Hb) daripada oksigen (Smeltzer & Bare, 2001). Hal ini akan mempengaruhi pemenuhan oksigen ke seluruh tubuh, padahal oksigen sangat diperlukan untuk metabolisme dalam tubuh. Arief (2007) mengatakan bahwa sel tubuh yang menderita kekurangan oksigen akan berusaha menaklukan kompensasi dengan menyempitkan pembuluh darah.

3. Kategori Perokok

Pengukuran tentang perilaku merokok pada seseorang dapat ditentukan pada suatu kriteria yang dibuat sendiri berdasarkan anamnesis atau menggunakan kriteria yang telah ada. Biasanya batasan yang digunakan adalah berdasarkan jumlah rokok yang dihisap setiap hari atau lamanya kebiasaan merokok. Rochadi K (2004) membagi perokok menjadi 3 kategori, yaitu :

- a. Bukan perokok (*non smokers*), adalah seseorang yang belum pernah mencoba merokok sama sekali
- b. Perokok eksperimen (*eksperimental smokers*), adalah seseorang yang telah mencoba merokok tapi tidak menjadikannya sebagai suatu kebiasaan
- c. Perokok tetap atau perokok reguler (*regular smokers*), adalah seseorang yang teratur merokok baik dalam hitungan mingguan atau dengan intensitas yang lebih tinggi lagi.

Ada 4 tahap perilaku merokok sehingga mencapai tahap perokok, antara lain :

- a. Tahap *prepatory*, seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan dengan cara mendengar, melihat, dan membaca, sehingga menimbulkan niat untuk merokok.
- b. Tahap *innitation*, tahapan dimana seseorang memulai merintis atau mencoba untuk merokok dan apakah akan melanjutkan perilaku merokoknya.
- c. Tahap *Becoming a Smoker*, apabila seseorang mulai merokok sebanyak empat batang sehari, maka dia mempunyai kecenderungan untuk menjadi perokok.
- d. Tahap *Maintenance of Smoking*, pada tahap ini merokok sudah menjadi salah satu pengaturan diri (*self regulating*). Dan merokok dilakukan untuk memperoleh efek psikologis yang menyenangkan (Cahyani, 1995)

Dari perokok aktif ini dapat digolongkan menjadi tiga bagian:

- a. Perokok ringan
Perokok ringan yaitu perokok yang merokok kurang dari sepuluh batng per hari.
- b. Perokok sedang
Perokok sedang adalah orang yang menghisap rokok sepuluh sampai dua puluh batang perhari.
- c. Perokok berat
Perokok berat adalah orang yang merokok lebih dari duapuluh batang perhari. (Mu'tadin Z, 2007).

4. Jenis-jenis Rokok

Rokok umumnya terbagi menjadi tiga kelompok yaitu rokok putih, rokok kretek dan cerutu. Rokok putih atau biasa di jumpai seperti rokok sampoerna, clas mild, dunhill, dan masih banyak lagi, mempunyai kandungan 14-15 mg tar dan 5 mg nikotin dimana kandungan tar dan nikotin tersebut lebih rendah di banding rokok kretek dan hal ini dikontrol dengan baik/dijamin oleh pabriknya, karena kerendahan kadar tar dan nikotin ini justru menjadi nilai jual bagi mereka berkaitan dengan isu kesehatan. Rokok kretek atau yag biasa dijumpai seperti dji sam soe, sampoerna kretek yang memiliki sekitar 20 mg tar dan 4-5 mg nikotin, lebih besar kandungan tar dan nikotinnya dari rokok putih. Cerutu umumnya berbentuk seperti kapal selam dengan ukuran lebih besar dan panjang dari dua jenis rokok pertama, terdiri atas daun tembakau kering yang digulung-gulung menjadi silinder gemuk, lalu dilem. Akibatnya kandungan tar dan nikotin cerutu paling besar disbanding dengan jenis rokok lain (Purnama, 1998).

B. Remaja dan Perilaku Menyimpang

1. Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa dengan mengalami semua perkembangan aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Definisi yang lebih konseptual mengenai remaja yaitu suatu masa ketika :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual

2. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan social ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri (Muangman, 2004).

Hurlock (1999) menggunakan istilah masa puber untuk menggambarkan periode masa remaja yang dapat disimpulkan bahwa masa puber adalah masa terjadinya perubahan tertentu yang tidak terjadi pada periode lainnya, di masa ini terjadi perubahan fisik dan perubahan psikologis yang berawal dari haid atau mimpi basah yang pertama, cepat atau lambat haid atau mimpi basah yang pertama bervariasi pada masing-masing individu.

Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohani dan jasmani terutama fungsi seksual. Yang sangat menonjol pada periode ini adalah kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, mulai berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan dan sebagainya.

Menurut Santrock (2003) *adolescence* atau remaja diartikan sebagai masa perkembangan atau transisi antara masa anak-anak menuju dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-ekonomi. Selanjutnya Sarwono (1994) mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia menggunakan batasan usia. Yaitu mereka yang berusia 11-24 tahun dan belum

menikah untuk remaja Indonesia, dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a) Usia 11 tahun adalah usia di mana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak (karakter fisik).
- b) Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
- c) Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri, tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual, dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral (kriteria psikologik).
- d) Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya. Dengan perkataan lain, orang-orang yang sampai batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis, masih dapat digolongkan remaja.

Menurut Kartono (2010) Penyimpangan Perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma,

aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dan berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku menyimpang dapat di definisikan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau lebih dari anggota masyarakat, baik disadari ataupun tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku atau yang telah diterima oleh sebagian masyarakat. penyimpangan sosial dapat dibedakan dalam tiga kelompok yaitu sebagai berikut : Individu-individu dengan tingkah laku menyimpang yang menjadi “masalah” merugikan dan destruktif bagi orang lain, akan tetapi tidak merugikan diri sendiri. Individu-individu dengan tingkah laku menyimpang yang menjadi masalah bagi diri sendiri, akan tetapi tidak merugikan orang lain. Individu-individu dengan deviasi tingkah laku yang menjadi masalah bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

Dalam pembahasan penyimpangan, terdapat tiga pendekatan teori yakni teori biologis (*approach biologik*), teori psikologis (*approach psikologik*), dan teori sosiologis (*approach sosiologik*) (dalam Vembriarto, 1984). Namun, yang terkait dengan tingkah laku menyimpang merokok hanya berdasarkan pada dua pendekatan teori saja yakni teori psikologis dan sosiologis. Pendekatan teori psikologis menekankan pada faktor-faktor tingkah laku menyimpang dari aspek psikologisnya, sehingga orang melanggar norma-norma sosial yang ada. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah intelegensi,

sifat-sifat kepribadian, proses berfikir, motivasi-motivasi untuk memperoleh kepuasan tertentu, sikap hidup yang keliru, dan internalisasi diri yang salah, serta konflik emosi (dalam Vembriarto, 1984). Berkaitan dengan merokok, maka faktor yang mempengaruhi seseorang secara psikologis untuk berbuat menyimpang salah satunya adalah karena adanya motivasi-motivasi untuk memperoleh kepuasan tertentu. Seseorang wanita merokok misalnya, mereka mempunyai dorongan psikologis yang paling kuat karena untuk mencari bentuk jati diri. Penelitian di Inggris menunjukkan bahwa para remaja putri yang menyangka bahwa kebiasaan merokok dapat membuatnya tampak dewasa, memberi kepercayaan diri dan mengontrol berat badannya sehingga mereka akan lebih sering mencoba untuk merokok (T. J. Aditama, 1992).

Dalam pendekatan teori sosiologis menurut Teori *Asosiasi Deferensial* adalah bahwa kejahatan merupakan perikelakuan yang dianggap menyimpang atau bahkan membahayakan masyarakat. Menurut Sutherland (dalam M. D. Weda, 1996), proses yang dilalui seseorang untuk menjadi jahat atau memiliki tingkah laku jahat, antara lain adalah tingkah laku jahat dipelajari, jadi tingkah laku itu tidak diwarisi sehingga tidak mungkin ada orang jahat secara mekanis. Tingkah laku jahat seseorang dimilikinya karena pergaulan dengan orang-orang jahat melalui proses interaksi. Apabila tingkah laku itu dipelajari, maka yang dipelajari adalah (1) cara melakukan kejahatan itu baik yang sulit maupun yang sederhana dan (2) bimbingan yang bersifat khusus mengenai motif, rasionalisasi, serangan, dan sikap. *Defferntial association* adalah hal spesifik yang menyebabkan seseorang bertingkah laku jahat.

Di dalam suatu proses pergaulan seseorang, sangat dipengaruhi oleh empat unsur, yakni masa lampau (*priority*), lama waktu seseorang bergaul dalam kelompoknya (*duration*), frekuensi pergaulan dalam kelompoknya (*frekuensi*), dan sikap moral orang yang bersangkutan terhadap norma-norma yang dianut dalam kelompok tersebut (*intensity*). Teori ini pada hakekatnya menekankan betapa pentingnya sikap individu terhadap situasi lingkungannya (dalam R. Atamasasmita, 2005). Adanya perilaku menyimpang bukan berasal dari faktor keturunan, melainkan berasal dari pergaulan individu. Seperti dikemukakan dalam teori yang dikemukakan oleh Sutherland di atas bahwa salah satu perilaku kriminal dapat dipelajari pada pergaulan akrab. Seperti halnya dalam merokok, biasanya seseorang memulai kebiasaan merokok diakibatkan karena pergaulannya dengan kelompok-kelompok yang suka merokok. Seperti pengaruh lingkungan keluarga dan pengaruh lingkungan tempat bermainnya (T. J. Aditama, 1992).

2. Tipe-tipe dan Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja

Menurut Kartini Kartono (2010), Tipe-tipe perilaku kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Kenakalan terisolir (Delinkuensi terisolir) Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.
- 2) Kenakalan Neurotik (Delinkuensi neurotik). Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara

lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.

- 3) Kenakalan Psikopatik (Delinkuensi psikopatik) Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.
- 4) Kenakalan Defek Moral (Delinkuensi defek moral) Defek (defect, defectus) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak. Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki.

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja menurut Narwako (2007) secara Umum dapat digolongkan antara lain:

- 1) Tindakan nonconform Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada.
- 2) Tindakan anti sosial atau asosial Yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.
- 3) Tindakan-tindakan kriminal Tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.

3. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Menyimpang, di Kalangan Remaja

- 1) Faktor Keluarga Kartono (2003) Pola kriminal ayah, ibu, atau salah seorang anggota keluarga dapat mencetak pola kriminal hampir semua anggota keluarga lainnya.
- 2) Faktor Sekolah Mulyono (1993) Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangu SMP maupun SMU pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama 7 jam disekolah setiap hari.
- 3) Faktor Masyarakat Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja sekaligus paling banyak menawarkan plihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarkat yang berbeda-beda, apalagi perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok Bermain Diori, dkk. (2003:137) Lingkungan tempat tinggal dan kelompok bermain merupakan dua media sosialisasi yang sangat berkaitan, karena seorang individu akan memiliki kelompok bermain atau pergaulan dalam lingkungan tempat tinggal tersebut.
- 5) Media Masa Media masa dapat juga disebut sebagai sosialisasi yang dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku seorang individu. Pesan-pesan yang disampaikan lewat media masa seperti

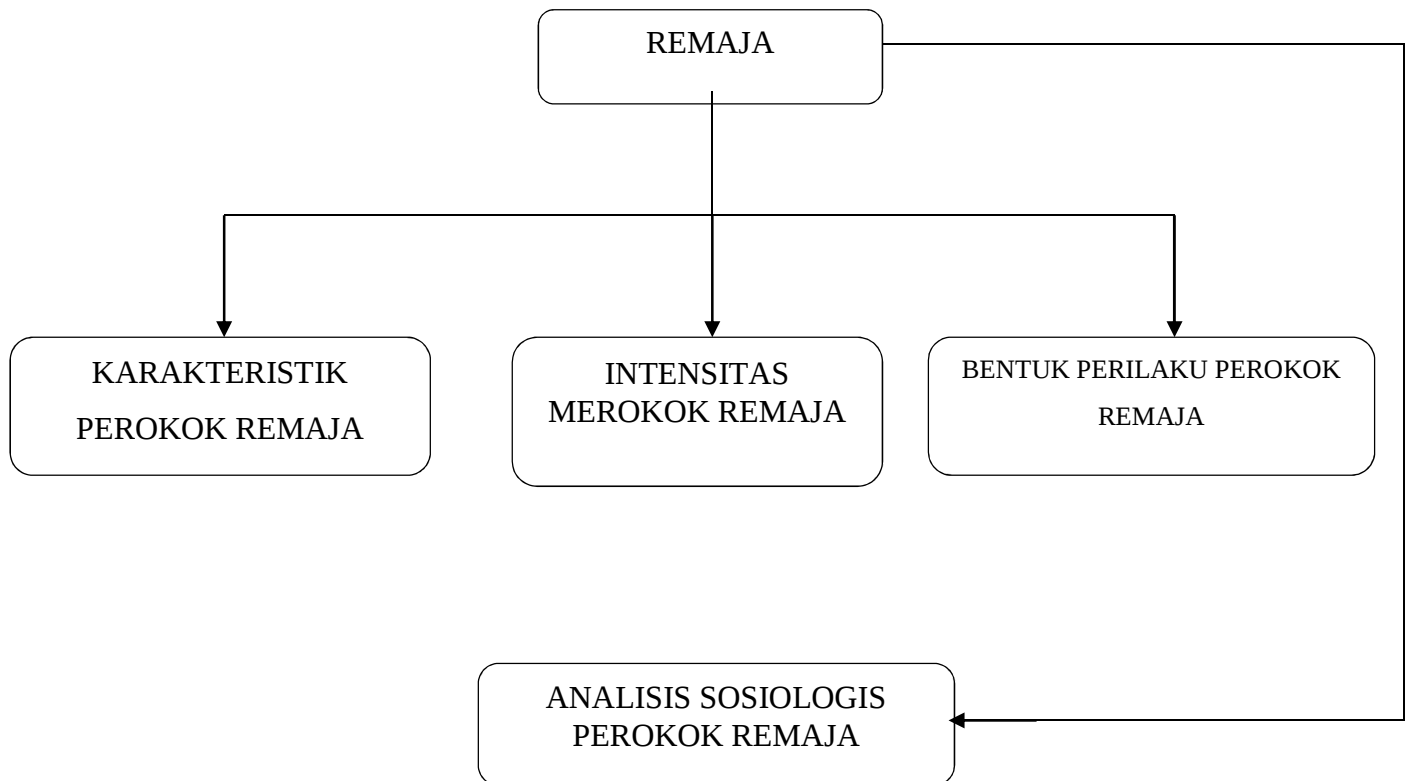
televisi mampu mempengaruhi kepribadian bagi orang yang melihatnya.

- 1) Teori Kontrol Narwako (2007) teori ini menyatakan bahwa perilaku menyimpang merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial.
- 2) Teori Konflik Narwako (2007) Teori konflik adalah pendekatan terhadap perilaku menyimpang yang paling banyak diaplikasikan kepada kejahatan, walaupun juga digunakan dalam bentuk-bentuk penyimpangan lainnya.
- 3) Teori Fungsi Mulyadi dkk (1995) dalam Emile. Durkheim tercapainya kesadaran moral dari semua anggota masyarakat karena faktor keturunan, perbedaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

C. Kerangka Pemikiran

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa dengan mengalami semua perkembangan aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Secara nasional umur pertama kali merokok terdapat pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu 43.3% disusul kelompok umur 10-14 tahun yaitu 17.5% (Riskesdas, 2010), hal ini menunjukkan bahwa usia pertama seseorang itu akan mulai merokok atau tidak persentase terbesar terdapat di periode masa remaja (Simarmata, 2012). Jika dilihat dari semakin mudanya umur pertama kali merokok memperlihatkan bagaimana rentannya kelompok remaja terpapar asap rokok dilingkungannya, karena sebagian besar remaja hanya sekedar tahu dan tidak memahami bahaya rokok terhadap kesehatan, bersikap setuju atau menganggap rokok bukanlah hal yang buruk, rokok yang mudah didapat oleh remaja, faktor lingkungan sekolah dengan teman-teman sebaya dan lingkungan rumah dengan salah satu atau beberapa anggota keluarga yang merokok seperti ayah, paman ataupun kakak laki-lakinya, serta tidak dilaksanakan secara disiplin peraturan yang ada yang mengatur perilaku merokok.

Gambar 8. Bagan alur kerangka pemikiran tentang analisis sosiologis perokok remaja



III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang menghasilkan penelitian secara mendalam untuk mengungkapkan suatu masalah berdasarkan fakta-fakta di dalam menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat.

Menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kajian tentang analisis sosiologis perokok remaja (studi pada kalangan pelajar siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung) ini akan sangat efektif dan mendalam apabila di kaji dengan metode kualitatif. Dikarenakan dalam kajian analisis sosiologis perokok remaja akan mampu mengeksplorasi suatu fenomena karakter perokok remaja dengan rinci dan mendalam dengan memahami suatu fenomena suatu karakter yang dimiliki oleh pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang merokok.

Peneliti akan mencari informasi dari beberapa informan yang ada di kalangan pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang memiliki karakteristik dalam penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang dianggap relevan memberikan informasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung kecamatan Raja Basa kota Bandar Lampung, propinsi Lampung. Dipilihnya lokasi ini karena beberapa pertimbangan, diantaranya: 1) lokasi ini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang didominasi oleh siswa laki-laki 2) lokasi penelitian merupakan salah satu sekolah favorit di Bandar Lampung 3) lebih mudah dijangkau dan dekat dengan akses informasi lainnya, yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2011) masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung (usia, usia mulai merokok, jenis kelamin, sumber mengenal rokok)
2. Untuk mengetahui bagaimana intensitas merokok pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui bentuk perilaku perokok pelajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer di dalam peneliti secara langsung ditempat penelitian dapat diperoleh dari hasil wawancara kepada informan penelitian

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari referensi-referensi misalnya dari buku-buku, internet, jurnal dan sumber-sumber lainya yang dapat menunjang penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi (Kriyantono, 2009).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka, yakni menggunakan pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-kata, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan *pertanyaan pendalaman* (*probing*) terbatas, dan hal itu bergantung situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bisa terjadi antara seorang terwawancara dengan yang lainnya. Maksud pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadi kekeliruan (Moleong, 2011). Secara spesifik agar lebih mudah wawancara digunakan dengan teknik wawancara terstruktur karena peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2011)

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto (2006) ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumendokumen. Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang terkait.

F. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Seseorang yang merokok dipilih karena diharapkan memiliki wawasan yang cukup luas terhadap rokok dan karakter perokok guna mendapatkan gambaran umum tentang karakter perokok remaja.
2. Seseorang yang mulai merokok saat remaja dan sampai sekarang masih merokok sehingga peneliti dapat mengetahui faktor apa yang membuat remaja merokok dan sampai sekarang masih merokok.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari data, baik primer maupun sekunder, metode penelitian yang dipergunakan adalah metode analisa deskriptif kualitatif dengan metode perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method*, karena dalam analisa data, secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam bentuk laporan selanjutnya di reduksi, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting. Dicari tema dan polanya disusun secara sistematis. Data yang di reduksi memberi gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Display Data)

Untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari Penelitian harus diusahakan membuat matriks, grafik, jaringan, dan bagian atau bisa pula dalam bentuk naratif saja.

3. Mengambil Kesimpulan Atau Verifikasi Data

Setelah dibuat dalam penyajian data yang mencukupi dan memiliki beberapa data yang relevan dari informan maupun dari observasi yang telah dikumpulkan maka dilakukanlah penarikan kesimpulan

IV. GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Bandar Lampung

1. Sejarah SMK Negeri 2 Bandar Lampung

Sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Bandar Lampung diawali berdirinya Yayasan 2 Mei pada tahun 1962 / 1963. Pada tahun 1968 / 1992 sekolah ini masih berstatus swasta penuh dengan menggunakan kurikulum 1964. Dengan Surat Keputusan Direktorat Pendidikan Dasar, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 25 Juli 1968 lahirlah STM Negeri Tanjung Karang dengan jurusan Bangunan Air dan Bangunan Gedung.

Pada penghujung tahun 1969, STM Negeri Tanjung Karang menerima kompleks sekolah dan perumahan yang berada di Gedung Meneng. Pelaksanaan kurikulum 1976 / 1977 sesuai dengan keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 1 Februari 1977, Nomor 1308. Kep. 1977, menggunakan kurikulum 1976. Dengan demikian STM Negeri Tanjung Karang memiliki tiga jurusan, yaitu Mesin, Listrik dan Bangunan. Pada perkembangan selanjutnya, dengan bertambahnya fasilitas dan minat baru yaitu jurusan Elektronik dan jurusan Mesin. Dengan demikian jurusan yang ada di STM Negeri Tanjung Karang menjadi lima jurusan yaitu: Bangunan, Elektro, Listrik, Mesin Otomotif, dan Mesin Produksi. Mengikuti perubahan sistem pendidikan yang berlaku di Pendidikan Dasar dan

Menengah serta Kejuruan, maka dengan adanya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 7 Maret Nomor : 034, 035 dan 036 / 0 / 1997 tentang Perubahan Nomor Klatur Sekolah Menengah Kejuruan Atas menjadi Sekolah Menengah Kejuruan dan Tata Kerja Sekolah Menengah Kejuruan. Perubahan ini mulai berlaku pada tanggal 29 Mei 1997 untuk STM Negeri Tanjung Karang. Dengan demikian secara resmi STM Negeri Tanjung Karang berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bandar Lampung, yang berlokasi di Jalan Sumantri Brojonegoro. Lokasinya cukup strategis karena jauh dari kebisingan dan keramaian sehingga sangat menunjang pada pencapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Lokasi SMK Negeri 2 Bandar Lampung berbatasan langsung dengan Kampus Universitas Lampung, dimana para mahasiswa yang melakukan kegiatan kuliah dapat memotivasi siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung untuk lebih giat lagi dalam belajar dan menimba ilmu pengetahuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. SMK Negeri 2 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah kejuruan yang paling lengkap di provinsi Lampung. Tenaga pengajar yang ada di SMK Negeri 2 Bandar Lampung memadai. Sarana dan prasarana untuk kelancaran proses belajar mengajar cukup memadai sehingga memberikan kemudahan kepada siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah.

2. Visi Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Bandar Lampung

a) Visi

Menjadi SMK unggul dan religious

b) Misi

- a. Meningkatkan Kualitas Manajemen Sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan.
- b. Meningkatkan kualitas kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Meningkatkan kualitas KBM dalam mencapai kompetensi siswa.
- d. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK.
- e. Meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri.
- f. Meningkatkan iman dan takwa dalam kehidupan sehari – hari.

c) Tujuan

- a. Menyiapkan tenaga terampil yang profesional, religius dan mampu menghadapi persaingan global.
- b. Menghasilkan tamatan yang mampu menyiapkan lapangan pekerjaan.
- c. Menciptakan jiwa kompetitif peserta didik.
- d. Meningkatkan disiplin dan etos kerja peserta didik.
- e. Menumbuhkan kreatifitas dan inovatif peserta didik.

3. Profil SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017

a) Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Bandar Lampung
2. NSS : 4001126010006
3. NPSN : 10807213
4. NIS : 400060
5. Luas Lahan : 28.970 M2
6. Alamat Sekolah
 - Jalan : Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro (35145)
 - Kelurahan : Gedong Meneng
 - Kecamatan : Raja Basa
 - Kab/Kota : Bandar Lampung
 - Telp/Fax : (0721) 701966 / (0721) 770584
 - E-mail : smkn2_bl2003@yahoo.com
 - Web – site : <http://smkn2bdl.sch.id>

D. Paket/Kompetensi Keahlian

I. Teknik Bangunan

1. Teknik Konstruksi Batu dan Beton (Bisnis Konstruksi dan Properti)
2. Teknik Gambar Bangunan (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan)
3. Teknik Konstruksi Kayu

II. Teknik Survey dan Pemetaan

1. Teknik Geomatika

III. Teknik Ketenagalistrikan

1. Teknik Ketenagalistrikan

IV. Teknik Elektronika

1. Teknik Audio Video

V . Teknologi Informasi Komunikasi

1. Teknik Komputer dan Jaringan

VI. Teknik Mesin

1. Teknik Pemesinan

VII. Teknik Otomotif

1. Teknik Kendaraan Ringan

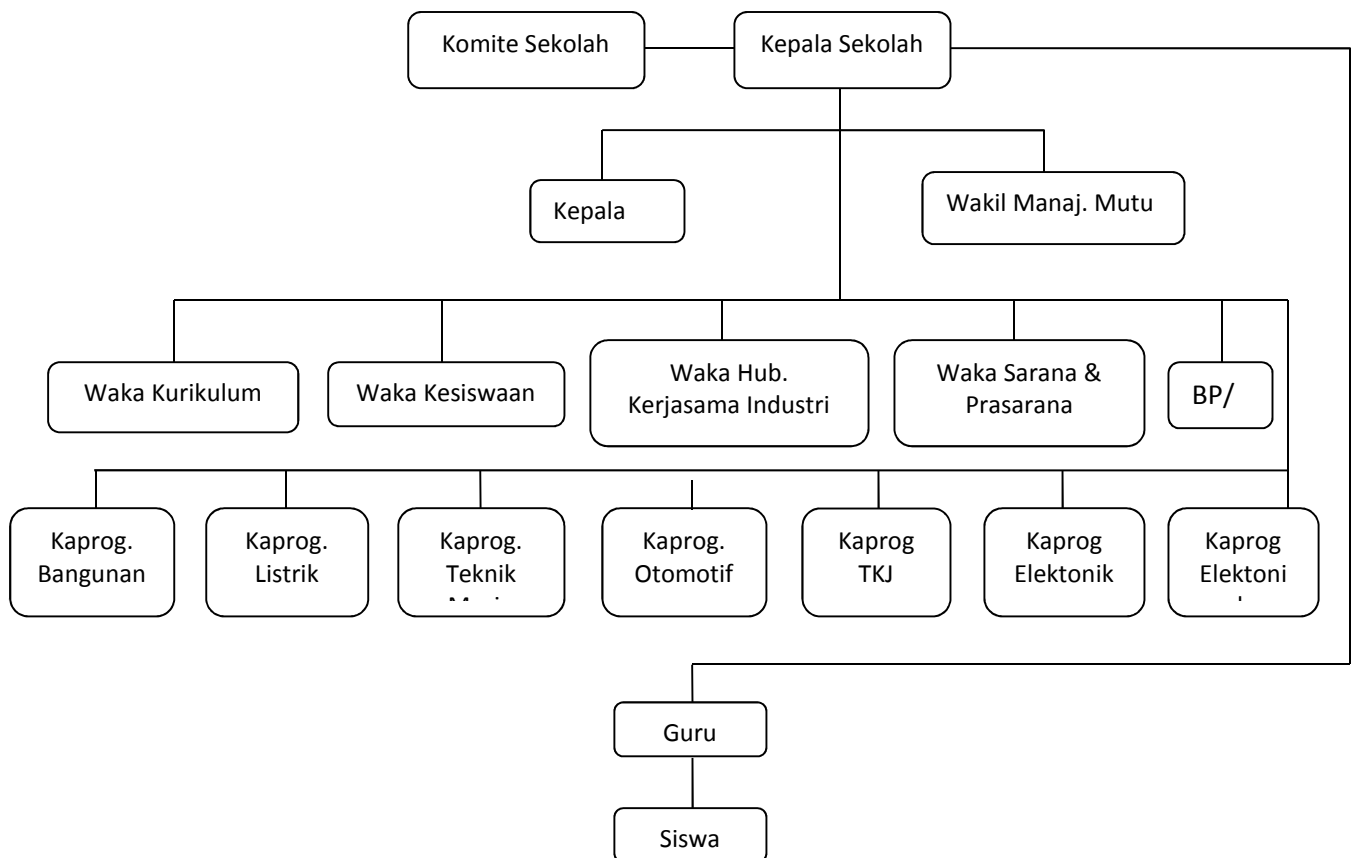
2. Teknik Sepeda Motor

4. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Bandar Lampung

Dalam suatu lembaga pendidikan struktur organisasi itu sangat penting peranannya. Struktur organisasi merupakan bagan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang yang diharapkan antara satu dengan yang lain dapat bekerja sama dalam mencapai satu tujuan. dengan baik, dan dengan penempatan personil yang sesuai dengan keahliannya dalam struktur organisasi yang merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat keberhasilan program kerja sama organisasi dalam mencapai tujuan.

Adapun struktur organisasi SMK Negeri 2 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

Gambar 9. Struktur Organisasi



Struktur organisasi SMK Negeri 2 Bandar Lampung tersebut terdiri atas :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam manajemen sekolah sebagai prestasi atau kemampuan kerja. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya berperan sebagai seorang pendidik, administrator yang profesional, supervisor, leader, inovator dan motivator. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan komponen sekolah.

2. Komite Sekolah

Komite sekolah berperan dalam membina dan menghimpun potensi warga sekolah dalam rangka mendukung penyelenggaraan sekolah yang berkualitas.

3. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha berperan dalam menyusun program tata usaha sekolah, mengurus administrasi ketenagaan dan siswa, membina dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah, menyusun administrasi perlengkapan sekolah, menyusun dan penyajian data/statistik sekolah, membuat laporan kegiatan tata usaha.

4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah berperan dalam menyusun program pengajaran, pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, jadwal ulangan atau evaluasi, kriteria kenaikan atau tidaknaikan kelulusan.

5. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berperan dalam menyusun program pembinaan OSIS, melaksanakan pembimbingan dan pengarahan kegiatan OSIS, pemilihan siswa teladan atau penerima beasiswa, mutasi siswa, program ekstra kurikuler, membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala.

6. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Wakil kepala sekolah bidang sarana berperan dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana, mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana, pengelola pembiayaan alat-alat pengajaran, dan menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala.

7. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas

Wakil kepala sekolah bidang humas berperan dalam mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa, membina hubungan antar sekolah, komite sekolah, lembaga dan instansi terkait, dan membuat laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.

8. Koordinator BP/BK

Koordinator BP/BK berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, mengatasi kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani, kelanjutan studi, perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah mereka tamat, dan masalah sosial

emosional sekolah yang bersumber dari sikap siswa yang bersangkutan terhadap dirinya sendiri, keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan yang lebih luas.

9. Dewan Guru

Guru berperan dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa melalui proses belajar mengajar di sekolah serta berperan dalam pembentukan kepribadian setiap siswa.

10. Siswa

Siswa merupakan seseorang atau sekelompok orang yang bertindak sebagai pelaku pencari, penerima, dan penyimpan pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

5. Data Akreditasi Sekolah

Data akreditasi sekolah SMK Negeri 2 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Data akreditasi sekolah SMK Negeri 2 Bandar Lampung

No	Kompetensi Keahlian	Nilai Akreditasi	Tahun
1	Tek. Konstruksi Batu dan Beton	A	2017
2	Tek. Geomatika	A	2012
3	Tek. Gambar Bangunan	A	2017
4	Tek. Konstruksi Kayu	A	2017
5	Tek. Audio dan Video	A	2017
6	Tek. Instalasi Tenaga Listrik	A	2014
7	Tek. Komputer dan Jaringan	A	2011
8	Tek Pemesinan	A	2017
9	Tek. Kendaraan Ringan	A	2015
10	Tek. Sepeda Motor	A	2011

(Sumber: Data Monografi SMK N 2 Balam Tahun 2017)

6. Data Staf Pimpinan SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018

Data staf pimpinan SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang mempunyai peran penting dalam organisasi sekolah tempat bernaung, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 2. Data Staf Pimpinan SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018

NO	JABATAN	LAKI -LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Wakil Kepala Sekolah	3	1	4
3	Ka. Program	8	-	8
4	Ka. BP/BK	1	-	1
5	Ka. Perpustakaan	-	1	1
	JUMLAH	13	2	15

(Sumber: Data Monografi SMK N 2 Balam Tahun 2017)

7. Data Guru SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018

Data guru SMK Negeri 2 Bandar Lampung PNS maupun Non PNS dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3. Data Guru SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018

NO	JABATAN	LAKI -LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Guru PNS	62	44	106
2	Guru Non PNS	29	20	49
	JUMLAH Guru	91	64	155

(Sumber: Data Monografi SMK N 2 Balam Tahun 2017)

8. Data Tenaga Pengajar dan Jumlah Pengajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018

Data tenaga pengajar dan jumlah pengajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang seluruhnya berjumlah 155 guru. Mereka semua berlatar belakang sarjana dan berasal dari berbagai lulusan fakultas, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Data Tenaga Pengajar dan Jumlah Pengajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018

NO	Kelompok Guru	Jenjang Pendidikan				Jml	Guru yang Ditatar	Usia				Jml
		S3	S2	S1	D3			< 22	22-56	56-59	>60	
1	Guru Normatif	0	3	29	0	32	32	0	27	5	0	32
2	Guru Adaptif	0	9	31	0	40	40	0	33	7	0	40
3	Guru Produktif	0	10	63	0	73	73	0	60	13	0	73
4	Guru BP/BK	0	0	10	0	10	10	0	7	3	0	10
Jumlah		0	22	133	0	155	155	0	127	28	0	155

(Sumber: Data Monografi SMK N 2 Balam Tahun 2017)

9. Data tenaga Pengajar dan Jumlah Pengajar Peraktek Keahlian SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018

Jumlah tenaga pengajar dan jumlah pengajar peraktek keahlian SMK Negeri 2 Bandar Lampung berjumlah 75 guru. Sebagai guru program keahlian yang menunjang keahlian siswa/i diantaranya sebagai berikut :

Table 5. Data tenaga Pengajar dan Jumlah Pengajar Peraktek Keahlian SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018

NO.	PAKET KEAHLIAN	JUMLAH
1	Tek. Instalasi Tenaga Listrik	14
2	Tek. Audio Video	8
3	Tek. Komputer Jaringan	8
4	Tek. Gambar Bangunan	6
5	Tek. Survey Pemetaan	4
6	Tek. Konstruksi Batu Beton	6
7	Tek. Kerja kayu	3
8	Tek. Pemesinan	12
9	Tek. Kendaraan Ringan	8
10	Tek. Sepeda Motor	6
Jumlah		75

(Sumber: Data Monografi SMK N 2 Balam Tahun 2017)

10. Data Jumlah Rombongan Belajar Peningkat Tahun Ajaran 2017/2018

Data jumlah rombongan belajar bertingkat yang terdiri dari kelas X, XI, dan kelas XII yang berjumlah 1.912 siswa, lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut :

Tabel 6. Data Jumlah Rombongan Belajar Peningkat Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Tingkat	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1.	X (Sepuluh)	17	548	64	612
2.	XI (Sebelas)	20	561	152	713
3.	XII (Dua Belas)	17	473	114	587
Jumlah		54	1.582	330	1.912

(Sumber: Data Monografi SMK N 2 Balam Tahun 2017)

11. Jumlah Ruang Belajar dan Luas

Jumlah ruang belajar yang menunjang guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan jumlah kelas sebanyak 35 ruangan dan didukung oleh ruang-ruang lainnya, bisa dilihat sebagai berikut :

Table 7. Jumlah Ruang Belajar dan Luas

NO	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	LUAS RUANG
1.	Kelas	35	1.769 M2
2	Perpustakaan	1	300 M2
3	Laboratorium Bahasa	1	66 M2
4	Bengkel Mesin	5	800 M2
5	Bengkel Listrik	3	600 M2
6	Bengkel Bangunan	5	1240 M2
7	Bengkel Otomotif	4	640 M2
8	Bengkel Elektronika	4	360 M2
9	Laboratorium Tik	4	250 M2
10	Aula	1	500 M2
11	Kantor	1	315 M2
13	Rumah Penjaga	4	200 M2
14	Ruang Osis & Pramuka	2	72 M2
15	Mushola	1	100 M2
16	Lab. Kimia	1	63 M2
17	Lab. Fisika	1	84 M2

(Sumber: Data Monografi SMK N 2 Balam Tahun 2017)

12. Daftar MoU Dengan Industri

Daftar MoU dengan industri, sekolah SMK Negeri 2 Bandar Lampung bekerja sama dengan industri menjalin kerjasama jangka dengan berbagai macam industri dari semua program keahlian, bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Daftar MoU Dengan Industri

NO	Kompetensi Keahlian
1.	Teknik Bangunan 1. PT. Buana Bara Sejahtera 2. PT. Jaya Readmix Plan 3. PT. Akbar Abadi Jaya 4. PT. Lumbung Karya Adi Sumantri 5. CV. Bagas adhi Perkasa 6. CV. Bintang Krisna 7. PT. Andalas Group 8. PT. Transka Dharma Konsultan
2	Teknik Listrik 1. PT. Sentra Profeed Internusa 2. PT. Japfa Confeed Indonesia Tbk 3. PT. PLN Distribusi Lampung Area Tanjung Karang dan Natar 4. PT. Kereta Api Indonesia 5. PT. Bukit Asam (Persero) Tbk 6. PT. Indo Barat Rayon
3	Teknik Audio & Video 1. PT. Panasonic Gobel Indonesia 2. PT Sony 3. PT Samsung 4. Heri Service
4.	Teknik Pemesinan 1. PT. Sunter Inti Megah 2. PT. Tjokro 3. Lambang Jaya 4. PT. PLN (Persero) Area Tarahan-LAMSEL 5. PT. Radar Daya Utama 6. Bengkel Berkah Kedaton dan Garuntang
5	Teknik Mekanik Otomotif 1. Lautan Berlian Mitsubishi 2. PT. Tunas Dwipa Matra 3. Toyota Auto 2000 – Rajabasa dan Raden Intan 4. Astra Internasional Isuzu Tbk 5. Nisan Labuhan Ratu 6. Daihatsu Tbk 7. Ahass Uber Anugerah Motor 8. Ahass BKJ (Bintang Kharisma Jaya)

(Sumber: Data Monografi SMK N 2 Balam Tahun 2017)

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai analisis sosiologis perokok remaja di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat bahwa remaja sebagai perokok pemula/perokok aktif hampir semua dari siswa yang diwawancarai mulai merokok dibawah usisa 15 tahun. Dikarenakan ruang lingkup mereka yang sangat dekat dengan rokok, dari teman sebaya, orangtua, paman, dan lain sebgainya. Dari situlah mereka pertama kali mengenal rokok, dengan umur mereka yang masih belia dengan dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi mereka mulai mencoba-coba yang pada akhirnya menjadikan para siswa tersebut sebagai perokok. Rokok adalah alat untuk memenuhi kepuasan para siswa perokok tersebut, karena rokok sudah menjadi kebiasaan hidup mereka
2. Berdasarkan hasil penelitian diatas intensitas remaja SMK Negeri 2 Bandar Lampung untuk merokok. Dari beberapa informan yang peneliti ambil, dengan bermacam tingkatan dan kelas dijelaskan bahwa siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung sebagai perokok remaja terhitung dalam kategori perokok tetap atau perokok reguler (*regular smokers*), adalah

seseorang yang teratur merokok baik dalam hitungan mingguan atau dengan intensitas yang lebih tinggi lagi. Dan masuk dalam golongan perokok ringan yaitu perokok yang merokok kurang dari sepuluh batang per hari. Mereka masuk dalam tahap *becoming a smoker*, apabila seseorang mulai merokok sebanyak empat batang sehari, maka dia mempunyai kecenderungan untuk menjadi perokok. Dengan kata lain bahwa para murid atau siswa untuk merokok dalam sehari dapat menghabiskan tiga batang rokok atau lebih, tergantung situasi atau kondisi. Dikarenakan mereka yang bisa dikatakan sebagai perokok pemula dan juga berstatus pelajar SMK yang bisa dibilang belum mampu untuk membeli satu bungkus rokok, mereka yang biasanya merokok paling tidak mengumpulkan uang bersama teman-teman sebaya yang lain untuk dibelikan rokok jika tidak mereka membeli rokok yang bisa di ecer/diketeng.

3. Berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat, bahwa perilaku merokok remaja SMK Negeri 2 Bandar Lampung merupakan perilaku menyimpang. Namun, yang terkait dengan tingkah laku menyimpang merokok hanya berdasarkan pada dua pendekatan teori saja yakni teori psikologis dan sosiologis. Faktor yang mempengaruhi seseorang secara psikologis untuk berbuat menyimpang salah satunya adalah karena adanya motivasi-motivasi untuk memperoleh kepuasan tertentu. Dan pendekatan teori sosiologis dimana dalam pendekatan teori sosiologis menurut teori *Asosiasi Deferensial* adalah bahwa kejahatan merupakan perikelakuan yang dianggap menyimpang atau bahkan membahayakan

masyarakat. Perilaku merokok pada hal nya adalah perilaku yang membahayakan diri sendiri dan juga orang disekitarnya, Adanya perilaku menyimpang bukan berasal dari faktor keturunan, melainkan berasal dari pergaulan individu bahwa salah satu perilaku kriminal dapat dipelajari pada pergaulan akrab. Seperti halnya dalam merokok, biasanya seseorang memulai kebiasaan merokok diakibatkan karena pergaulannya dengan kelompok-kelompok yang suka merokok. Seperti pengaruh lingkungan keluarga dan pengaruh lingkungan dan tempat bermainnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai analisis sosiologis perokok remaja di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pemerintah, ataupun pelaku perokok remaja :

1. Pemerintah Pusat

Perlu ada peraturan khusus yang mengatur harga rokok yang tidak mudah dijangkau oleh remaja/pelajar. Hal ini cukup realistis mengingat tidak mudah mengatur rokok di Indonesia karena rokok yang berbahan baku tembakau merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia, maka dari itu perlu adanya peraturan khusus untuk mengatur harga rokok.

2. Remaja/pelajar

Untuk remaja/pelajar perokok, alangkah baiknya kita menanamkan pada masing-masing individu untuk hidup yang lebih sehat. Selain kita bisa berhemat disisi lain dari segi finansial kita juga dapat gunakan untuk hal yang lebih baik. Untuk kesehatan, berhenti merokok tidak menjamin kita

untuk terjangkit berbagai macam penyakit tapi setidaknya kita mengantisipasinya dengan pola hidup yang lebih sehat.

3. Bagi sekolah

Memang perlu adanya peningkatan yang berkelanjutan tentang program sekolah mengenai pendidikan berbasis karakter baik sehingga dapat mengembangkan potensi diri yang ada pada diri siswa dalam rangka untuk membantu proses tugas perkembangan seperti nilai-nilai, sikap, moral dan perilaku yang diharapkan.

4. Bagi Guru

Hendaknya memang perlu memahami aspek-aspek psikis pikiran dan kepribadian diri siswa secara teliti dan objektif pada diri, sehingga dengan demikian agar dapat dicegah dan kemungkinan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang atau pelanggaran di kalangan siswa, memudahkan guru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran mengenai karakter kepada siswa sesuai dengan tugas perkembangannya.

Daftar Pustaka

Literatur

- Aditama. (1997). *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Arief. (2007). *Rokok dan Kesehatan Jantung*. Jakarta: Kompas.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. . Jakarta: Rineka Cipta.
- Aula, L. E. (2010). *Stop Merokok*. Yogyakarta: Gara Ilmu.
- Azwar, S. (2001). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Brigham, C. (1991). *Social Psychology*. Boston: Harper Collins Publisher, Inc.
- Djajasudarma, F. (2006). *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Eresco.
- Eriyanto. (2008). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Gatchel, R. (1989). *An Introdunction to Health Psychology*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Gunarsa, Singgih, (1989). *Psikologi Remaja*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Kaplan, R. S. (1993). *Helath and Human Behavior*. New York: McGraw-Hill Book Co .
- Kendal P.C, H. (1998). *Abnormal Psychology: Understanding Human Problems*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Kartini Kartono. (2007). *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini , (2010). *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. PT Raja Grafindo Cetakan ke- 9.
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kriyantono. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kushartanti, U. Y. (2005). *Pesona Bahasa : Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leftcourt, H. (1982). *Locus of control, current trends in theory and research*. Hilldale, New Jersey.
- Made Darma Weda. (1996). *Kriminologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Marlina, (2009). *Sociology, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri*, Solo.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Yad, dkk, (1995). *Sosiologi*, Yudistira, Jakarta.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Narwako, J Dwi, (2007). *Sosiologi*. Kencana, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Praptomo Baryadi, I. (2002). *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Romli Atamasasmita. (2005). *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sarafino, E. (1998). *Health psychology, biopsychosocial interaction (3rd ed.)*. TCSystems, Inc.
- Sarworno, S. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- St Vembriarto. 1984. *Pathologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tjandra Yoga Aditama. 1992. *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Willis, S. (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Dian Komasari, A. F. (2000). *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. Jurnal Psikologi*, 37-47.
- Evi Irmayanti, M. (2015). *Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya Tahun 2014. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 1-59.
- Helmi, D. K. (2000). *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. Jurnal Psikologi*, 37-47.
- Purnama, A. (1998). *Sudah Saatnya Perang Melawan Rokok . Jurnal Kedokteran dan Farmasi*, 197-198.
- Samrotul Fikriyah, Y. F. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-laki di Asrama Putra. Jurnal STIKES*, 99-109.
- Yosantaraputra, Y. A. (2014). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tentang Rokok . Jurnal Kesehatan Andalas*, 499-505.

Skripsi

- Cahyani, B. (1995). *Hubungan antara Persepsi terhadap Merokok dan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Merokok pada Siswa STM Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM tidak diterbitkan.*
- Kusuma, A. R. (2012). *Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Rongga Mulut. Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung.*
- Nadliroh, M. (2010). *Kohesi Wacana Tajuk rencana Dalam Surat kabar Suara merdeka. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.*
- Rinandanto, A. (2015). *Skripsi : Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Yogyakarta: UNY.*
- Rochadi, K. (2004). *Hubungan Konformitas dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Sekolah SMU Negeri di 5 Wilayah DKI Jakarta. Jakarta: UI.*

Simarmata, S. (2012). *Perilaku Merokok Pada Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2012*. Riau: Universitas Indonesia.

Sumber Lainnya

Depkes.RI. (2010). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010*.

Global Adult Tobacco Survey (GATS)

Martiany, D. (2016). *Kendali Jumlah Perokok Untuk Melindungi Kesehatan Perempuan*. Jakarta: Majalah Info Singkat.

Muangman, Dkk. (2004). *Jurnal of Youth Adolescence*. New York.

Mu'tadin Z. (2007). *Remaja dan Rokok*. <http://www.sekolahindonesia.com>.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

The Tobacco Atlas 3rd edition, 2009